

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan dan saran. Adapun saran yang disampaikan ditujukan kepada peneliti lain dan kepada beberapa pihak di Universitas “X” kota Bandung.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan hasil mengenai orientasi nilai *individualism-collectivism* mahasiswa Batak Toba yang berusia 19-22 tahun di Universitas “X” kota Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Komposisi persentase empat pola orientasi nilai *collectivism-individualism* pada mahasiswa Batak Toba usia 19-22 tahun di Universitas “X” Bandung cenderung merata. Meskipun demikian, orientasi nilai *horizontal individualism* (HI) merupakan yang paling besar pada kelompok tersebut.
- b) Kecenderungan *horizontal individualism* (HI) berkaitan dengan faktor usia, yaitu masa remaja akhir yang sedang menata perangkat nilai pribadinya; kelas sosial di Universitas “X” yang tergolong menengah-atas, pola asuh orangtua yang memberikan tanggung jawab dan menuntut kemandirian kepada remaja akhir sebagai anak sekaligus sebagai mahasiswa; perjalanan yang dialami saat pindah tempat tinggal, pendidikan di jenjang perguruan tinggi yang menuntut kemandirian lebih

daripada jenjang pendidikan sebelumnya; dan pekerjaan yang bersifat individual ataupun bisnis.

- c) Faktor kondusif *cultural looseness* berupa lingkungan yang heterogen berkaitan dengan derajat *individualism* mahasiswa Batak Toba yang berusia 19-22 tahun di Universitas “X” kota Bandung.

5.2. Saran

5.2.1 Saran Teoretis

- a) Bagi peneliti Psikologi Lintas Budaya dengan topik *individualism-collectivism*, disarankan untuk menggunakan teknik pengukuran validitas dengan metode perhitungan statistik.
- b) Bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian mengenai *individualism-collectivism* disarankan untuk meneliti kontribusi faktor pendidikan dan kelas sosial terhadap orientasi nilai *individualism-collectivism*, serta meneliti orientasi nilai *individualism-collectivism* pada mahasiswa yang tinggal di Sumatera Utara.

5.2.2 Saran Praktis

- a) Untuk mahasiswa Batak Toba di Universitas “X” Bandung, agar dapat menambah wawasan tentang budaya Batak Toba melalui bahan bacaan di perpustakaan dan internet ataupun diperoleh dari mahasiswa Batak Toba lainnya di lingkungan pergaulan sehari-hari agar dapat tercapai penegakan identitas diri mahasiswa di tengah tantangan globalisasi.

- b) Untuk perkumpulan mahasiswa Batak Toba di Universitas “X” kota Bandung, agar memperkenalkan budaya Batak Toba kepada mahasiswa Batak Toba khususnya dan mahasiswa lain pada umumnya sehingga dapat menimbulkan saling pengertian di dalam lingkungan pergaulan antar mahasiswa di Universitas “X” kota Bandung.
- c) Untuk pihak Universitas “X”, agar pada saat menyelenggarakan kegiatan orientasi mahasiswa di Universitas “X” turut mempertimbangkan faktor budaya, selain itu juga merancang Unit Kegiatan pengembangan beragam kebudayaan (multikultur) sebagai usaha mendorong penyesuaian diri mahasiswa di Universitas “X” kota Bandung.